

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan kualitatif karena hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2010:72) bahwa “penelitian kualitatif” (*qualitative reasearch*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan suatu pendekatan penelitian yang mendalam terhadap suatu fenomena tertentu, baik itu individu, kelompok, organisasi atau situasi. Dalam studi kasus, peneliti memeriksa secara rinci dan komprehensif kasus yang spesifik untuk memahami karakteristik, konteks, dan dinamika yang terlibat dalam satu fenomena. Studi kasus berfokus pada pemeriksaan mendalam terhadap kasus yang unik dan spesifik. Kasus tersebut dapat berupa individu, kelompok, organisasi, kejadian atau situasi tertentu yang menarik perhatian peneliti karena kekhasan atau kompleksitasnya.

Pendekatan kualitatif ini yakni bagaimana institusi melakukan manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan dengan memfokuskan pada satu fenomena saja untuk mencapai “*Esensi*” makna dari fenomena yang dialami oleh beberapa individu yang terlibat. Peneliti memilih metode fenomena *Hermenutik* dimana peneliti akan fokus pada penafsiran teks-teks pengalaman partisipan yang dilakukan wawancara

selama terlibat dalam manajemen praktik di laboratorium dan di wahana praktik.

Menurut Sugiyono (2021; 15) “yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya *eksperimen*) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *Purposive* dan *Snowball*, teknik pengumpulan dengan melakukan *Triangulasi* (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.

Penelitian kualitatif yang dipilih peneliti dalam disertasi ini mencoba mengungkapkan beberapa hal antara lain: menelaah masalah dalam pengelolaan; mendeskripsikan makna dibalik data yang ada; melakukan wawancara mendalam untuk memahami interaksi antara individu yang terlibat; mendeskripsikan perasaan orang-orang yang terlibat dan berusaha mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan; serta peneliti berusaha memastikan kebenaran data dengan melakukan data secara *Triangulasi*/ penggabungan sehingga kepastian data akan terjamin kebenarannya.

Penelitian kualitatif dalam disertasi ini dipilih dengan beberapa pertimbangan antara lain: lingkungan di Institusi pendidikan kesehatan sebagai sumber data langsung secara alamiah tanpa intervensi dari peneliti; peneliti dibantu oleh beberapa responden dalam mendapatkan data yang ada di lapangan baik secara primer maupun sekunder, peneliti melakukan induksi yakni mendapatkan data secara fakta *empiris* dengan langsung cek ke lapangan, mempelajari, menganalisa, menafsirkan kemudian menarik kesimpulan *fenomena* yang ada di lapangan; data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk naratif.

Peneliti melakukan proses dan menuangkan hasilnya dalam bentuk *naratif* sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan hal ini merupakan kesepakatan yang dirundingkan dengan subjek-subjek data; peneliti menggunakan teknik sampel dalam memilih responden bukan untuk mewakili populasi tetapi mewakili informasi untuk memperoleh kedalaman data dan itu sebagai satu kesatuan penting dengan mengarahkan pusat

perhatian kepada bagaimana responden memberi makna pada kondisi manajemen pembelajaran praktek di laboratorium dan di wahana praktik.

2. Metode Penelitian

Peneliti mengambil metode kualitatif menurut Johnson & Christensen (2014: 6) merupakan proses sistematis yang mencakup kegiatan pengumpulan data, analisis dan interpretasi data untuk mencapai tujuan tertentu dalam memahami suatu fenomena. Menurut Bogdan and Taylor (dalam Moleong, 2017: 3), menyebutkan bahwa “pendekatan kualitatif merujuk pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni apa yang dituturkan orang, baik secara lisan maupun tulisan”. Nasution (1999: 18) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka dengan dunia sekitarnya”.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Definisi lain menyatakan bahwa penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau material disebut penelitian kualitatif, dengan penekanan yang kuat pada deskripsi yang menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu (Sudigdo, 2012: 287). Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2019: 9).

Dalam penelitian ini, dipilih metode kualitatif karena permasalahan yang dikaji terjadi pada tempat dan situasi tertentu. Penggunaan model ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitiannya dilakukan di institusi pendidikan kebidanan yang telah melaksanakan model pembelajaran praktik klinik komprehensif yaitu di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang, hal ini ditujukan untuk menggambarkan suatu realitas dan kondisi objektif mahasiswa. Objek yang akan diteliti berupa nilai, sikap, perilaku serta simbol yang digunakan, dimana permasalahan cenderung

belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna yang menggunakan instrumen seperti angket, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu penelitian ini bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam.

Mengacu pada hal tersebut, dalam rangka mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan kontak langsung (*face to face*) dengan responden agar dapat mengamati perilaku, pendapat, sikap, dan pendaayagunaannya berdasarkan pandangan subjek penelitian. Dengan demikian, penelitian yang bersifat deskriptif lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, sasaran penelitian diarahkan kepada usaha menemukan teori-teori dasar, responden dapat menilai kembali data dan informasi yang diberikan apakah perlu direvisi untuk melengkapi data dan informasi baru.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, karena objek yang akan diteliti berupa nilai, sikap, perilaku serta simbol yang digunakan, diman permasalahan cenderung belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga tidak mungkin data pda situasi sosial tersebut di jaring dengan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan instrumen seperti angket, kuesioner, pedoman wawancara. Selain itu penelitian bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam.

B. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dalam konteks alami untuk memperoleh sumber data primer kepada partisipan dengan melakukan wawancara mendalam dilengkapi dengan pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi sebagai pelengkap untuk mendapatkan data.

a. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan melakukan pengamatan atau observasi di lapangan untuk melihat langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran praktik di laboratorium klinik kebidanan dan di wahana praktik baik saat dosen melakukan simulasi praktik, membimbing mahasiswa praktik dan melakukan proses ujian praktik. Melalui observasi dapat dikumpulkan informasi langsung tentang interaksi, perilaku dan respon mahasiswa terhadap pembelajaran tersebut.

Observasi merupakan metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terlihat pada objek penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan observasi melalui dua pendekatan, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pada observasi langsung, peneliti secara aktif mengamati hal-hal tertentu, antara lain: bentuk bangunan tempat penelitian, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan di laboratorium; kerapihan dalam penyusunan alat-alat laboratorium; interaksi antara dosen dan mahasiswa melakukan latihan baik secara mandiri ataupun didampingi dosen, serta saat melakukan ujian praktek.

Hasil observasi atau pengamatan dilakukan pencatatan, sedangkan observasi tidak langsung peneliti melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang tidak dilihat langsung yaitu berupa melihat rangkaian foto kegiatan.

b. Wawancara

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam sebagai percakapan dengan beberapa responden yang dipilih dengan tujuan untuk mengumpulkan data sehingga nantinya peneliti dapat melakukan pemaknaan dari data yang diperoleh.

Data yang didapat ketika wawancara diantaranya: Pengalaman langsung (mahasiswa dapat mengungkapkan pengalaman secara langsung selama praktik klinik komprehensif, bagaimana pembelajaran

dilaksanakan, interaksi dengan dosen dan *CI*), persepsi tentang pembelajaran (apakah merasa pembelajaran ini membantu mereka berpikir kritis, menganalisis informasi dengan lebih mendalam, atau mengembangkan keterampilan berpikir kreatif), penentuan kemampuan (dapat mengetahui kemampuan berpikir kritis mahasiswa setelah mengikuti model pembelajaran praktik klinik komprehensif, apa yang mereka rasakan sebagai hasilnya), tantangan atau keberhasilan (dapat mengungkapkan hambatan atau tantangan yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran dengan model praktik klinik komprehensif, serta apa yang telah berhasil membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis).

Dalam pencatatan jawaban dari responden, peneliti akan menggunakan alat bantu antara lain alat tulis dan kertas, rekaman suara dan gambar. Penulis dapat langsung menuliskan temuan-temuan yang didapatkan saat ditempat penelitian atau dengan data tambahan dari dokumen yang ada di Institusi penelitian.

c. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi memberikan data yang penting sebagai suatu sumber referensi yang konkret. Teknik dokumentasi ini berguna untuk melengkapi kelemahan pengumpulan data. Teknik dokumentasi memberikan data yang objektif dan dapat dipelajari kembali. Dokumen ini dapat memberikan pandangan menyeluruh tentang pelaksanaan, reaksi dan hasil dari penerapan model pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan berpikir kritis mahasiswa kebidanan. Integrasi data dari berbagai sumber dokumentasi dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak model pembelajaran tersebut.

Beberapa data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi diantaranya: rencana pembelajaran dan materi (struktur kurikulum: bagaimana model ini dirancang untuk mengembangkan berpikir kritis mahasiswa), catatan kehadiran dan aktivitas mahasiswa (kehadiran dan

partisipasi, tugas), evaluasi dan penilaian (ujian dan tes: mengevaluasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa, penilaian kinerja dalam praktik klinik komprehensif), *feedback* dan evaluasi (komentar dosen/CI: catatan atau laporan dari dosen/CI, evaluasi mahasiswa: dokumen evaluasi dari mahasiswa tentang pengalaman pembelajaran dan perkembangan kemampuan berpikir kritis mereka), laporan perkembangan dan rekaman aktivitas (laporan harian/mingguan: kesulitan, capaian selama pembelajaran, rekaman video: jika memungkinkan, rekaman video dari sesi pembelajaran untuk menunjukkan bagaimana mahasiswa terlibat dalam menerapkan kemampuan berfikir kritis), riwayat perkembangan mahasiswa (transkrip dan portofolio mahasiswa: melihat perkembangan akademik mahasiswa sebelum dan sesudah terlibat dalam model pembelajaran komprehensif, dokumen pekerjaan atau karya mahasiswa yang menunjukkan kemampuan berpikir kritis).

d. Triangulasi

Triangulasi dalam teknik pengumpulan data merupakan pendekatan yang mengombinasikan berbagai metode dan sumber data, sehingga peneliti dapat sekaligus memverifikasi kredibilitas data melalui perbandingan lintas teknik dan sumber.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Kisi-Kisi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang. Penelitian ini melihat mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan evaluasi. Untuk memudahkan pengumpulan data analisis, disusunlah kisi-kisi penelitian yang mencakup indikator-indikator kunci yang relevan dengan penelitian ini. Tabel berikut memberikan gambaran mengenai aspek-aspek yang akan diteliti, teknik

pengumpulan data yang digunakan, serta instrumen yang akan dipakai dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Penelitian

No.	Tujuan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian		
				WW	OB	SD
1.	Perencanaan manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan	1. Visi dan misi kampus 2. Tujuan pembelajaran 3. Prinsip pembelajaran 4. Tahapan pembelajaran	1. Wakil Ketua 1 2. Kaprodi DIII Kebidanan 3. Dosen 4. Pembimbing Lapangan (CI)	√		√
2.	Pengorganisasian manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan	1. Struktur organisasi 2. Uraian tugas 3. Surat tugas	1. Kaprodi DIII Kebidanan 2. Dosen 3. Pembimbing Lapangan (CI)	√		√
3.	Pelaksanaan manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan	1. Metode pembelajaran 2. SOP 3. Penjadwalan 4. Penilaian 5. Mekanisme ujian	1. Wakil Ketua 1 2. Kaprodi DIII Kebidanan 3. Dosen 4. Pembimbing Lapangan (CI) 5. Mahasiswa	√		√
4	Penilaian manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir	1. Tujuan penilaian 2. Teknik penilaian	1. Wakil Ketua 1 2. Kaprodi DIII Kebidanan 3. Dosen		√	

	kritis mahasiswa kebidanan		4. Pembimbing Lapangan (CI) 5. Mahasiswa			
5	Masalah yang muncul dalam manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan	1) Masalah Internal 2) Masalah Eksternal	1. Kaprodi DIII Kebidanan 2. Dosen 3. Pembimbing Lapangan (CI)	√		
6	Solusi masalah manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan	1) Solusi masalah internal 2) Solusi masalah eksternal	1. Kaprodi DIII Kebidanan 2. Dosen 3. Pembimbing Lapangan (CI)	√		
7	Dampak Solusi masalah manajemen pembelajaran kebidanan dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa bidan	1) Dampak positif 2) Dampak negatif	1. Kaprodi DIII Kebidanan 2. Dosen 3. Pembimbing Lapangan (CI)	√		

b. Pedoman Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2017: 226). Observasi menjadi salah satu teknik atau cara yang digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal dari informan (Yusuf, 2014: 384). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Menurut Nasution (2011:18), observasi non partisipan adalah penulis hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung. Dalam teknik observasi ini peneliti

menggunakan teknik non partisipan karena penulis tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen.

Tabel 3. 2 Pedoman Observasi

No	Indikator	Hasil Observasi		Catatan Lapangan
		Ya	Tidak	
1.	Terdapat pelaksanaan pembelajaran: a. Buku kurikulum b. Rencana Pembelajaran Semester c. Kalender akademik d. Jadwal praktek klinik e. SOP Praktik klinik			
2.	Terdapat Pelaksanaan Rencana Kerja Praktik Klinik: a. Penyusunan rencana kegiatan b. Jadwal kegiatan c. Kegiatan pemeliharaan			
3.	Terdapat SDM: a. Perencanaan SDM mengetahui jumlah dan pemanfaatan SDM b. Standar SDM dosen dan CI c. Rekrutmen SDM d. Pengembangan SDM e. Penilaian kinerja SDM			
4.	Terdapat dosen akademik dan CI a. Jenjang pendidikan b. Pendidikan linear dengan bidang keilmuan c. Kompetensi yang dimiliki d. Pengalaman praktek di pelayanan sebagai bidan pelaksana			
5.	Terdapat penyediaan biaya: Perencanaan anggaran setiap tahunnya dan pertanggungjawabannya harus secara transparansi disajikan dalam bentuk laporan keuangan.			
6.	Terdapat sarana dan prasarana:			

	a. Sarana: kecukupan, jenis alat simulasi, media saat ujian praktek, perbandingan alat dan jumlah mahasiswa, pemeliharaan alat dan data inventaris. b. Prasarana: jumlah ruangan, ruang pengelola, ruang latihan praktik mahasiswa, ruang dosen, ruang kelas.			
7.	Terdapat rencana penilaian untuk keberhasilan proses pembelajaran: a. Jadwal pelaksanaan penilaian b. Metode penilaian c. Instrumen penilaian: <i>attitude</i> , <i>knowledge</i> , dan <i>psikomotor</i> d. Jenis penilaian e. Mekanisme dan prosedur penilaian f. Kelulusan mahasiswa			
8.	Terdapat pengorganisasian: a. Struktur organisasi b. Uraian tugas c. Surat tugas d. SOP sistem kerja e. SOP penjadwalan f. MoU			

c. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek) (Berger dalam Kriyantono, 2020: 289). Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 227), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat makna dalam satu topik tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dikarenakan jenis wawancara ini dalam pelaksanaannya lebih bebas dan mampu menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Proses wawancara ini menggunakan panduan (*guide*) yang telah disusun sebelumnya berdasarkan pertanyaan penelitian. Dalam penyusunan guide ini, peneliti memakai aspek dari Tyas (2019: 97) yaitu aspek perjuangan meliputi; nilai pengorbanan diri, nilai solidaritas, nilai keberanian, nilai ketekunan dan nilai pantang menyerah.

Pengantar

Selamat pagi/siang/sore. Terima kasih telah meluangkan waktu dalam wawancara ini. Perkenalkan saya Daris Yolanda Sari mahasiswi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Islam Nusantara Program Studi Ilmu Pendidikan yang sedang melakukan penelitian mengenai Manajemen pembelajaran Praktik Klinik Komprehensif dalam Menentukan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Kebidanan. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pandangan mengenai topik ini. Semua informasi yang Ibu berikan hanya akan digunakan untuk tujuan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya.

Pertanyaan Umum

- a. Apa dan bagaimana peran ibu di Institusi ini?
- b. Apa saja tanggung jawab utama ibu di Institusi ini?

Perencanaan Manajemen pembelajaran Praktik Klinik Komprehensif dalam Menentukan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Kebidanan

- a. Bagaimana ibu merencanakan pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan melalui model pembelajaran praktik klinik komprehensif?
- b. Apa peran tenaga pendidik dan tenaga klinik dalam mendukung proses tersebut?
- c. Dalam perencanaan manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif, bagaimana ibu memastikan bahwa sumber daya manusia (dosen, pengampu praktik, dan staff pendukung) memiliki kompetensi yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan?

- d. Bagaimana ibu memastikan bahwa perencanaan dan implementasi model pembelajaran praktik klinik komprehensif mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama yang berkaitan dengan pendidikan tinggi dan profesi kebidanan?
- e. Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia di fasilitas pembelajaran praktik klinik mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan?

Pengorganisasian Manajemen pembelajaran Praktik Klinik Komprehensif dalam Menentukan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Kebidanan

- a. Bagaimana struktur organisasi dalam program pembelajaran praktik klinik komprehensif disusun untuk memastikan pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan?
- b. Apa peran masing-masing elemen dalam struktur organisasi (misalnya Kaprodi, dosen, CI) dalam mendukung proses pembelajaran ini?
- c. Dalam pengorganisasian manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif, bagaimana Ibu memastikan adanya koordinasi yang efektif antar unit yang terlibat (misalnya institusi, wahana praktik, dan pihak administrasi) untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan?
- d. Apakah ada persyaratan khusus untuk pemilihan dosen dan CI dalam mendukung proses pembelajaran ini? Jika ada mohon dijelaskan apa saja persyaratannya!
- e. Apakah ada pelatihan khusus atau program pengembangan bagi dosen atau CI untuk meningkatkan kompetensi yang mendukung proses pembelajaran ini? mohon dijelaskan!

Pelaksanaan Manajemen pembelajaran Praktik Klinik Komprehensif dalam Menentukan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Kebidanan

- a. Metode pembelajaran apa yang diterapkan dalam praktik klinik komprehensif untuk mendorong pengembangan kemampuan berpikir

- kritis mahasiswa kebidanan dan bagaimana metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran klinik dan karakteristik mahasiswa kebidanan?
- b. Bagaimana SOP (Standard Operating Procedure) yang diterapkan dalam praktik klinik komprehensif mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan?
 - c. Dalam pelaksanaan pembelajaran praktik klinik komprehensif, bagaimana ibu memastikan bahwa SOP yang diterapkan tidak hanya fokus pada aspek teknis klinik, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan membuat keputusan berbasis bukti dalam konteks kebidanan?

Penilaian Manajemen pembelajaran Praktik Klinik Komprehensif dalam Menentukan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Kebidanan

- a. Bagaimana evaluasi yang dilakukan terhadap mahasiswa, dosen, dan pembimbing lapangan dalam praktik klinik komprehensif untuk menilai kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan?
- b. Bagaimana evaluasi terhadap sumber daya manusia (SDM), seperti dosen, CI berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan?
- c. Apa yang dilakukan untuk memastikan bahwa SDM yang terlibat memiliki kemampuan dan kompetensi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dalam praktik klinik?

Masalah yang muncul dalam Manajemen pembelajaran Praktik Klinik Komprehensif dalam Menentukan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Kebidanan

- a. Apa saja masalah internal yang ibu hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran praktik klinik komprehensif yang menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan?

- b. Apa saja masalah eksternal yang dihadapi dalam pelaksanaan model pembelajaran praktik klinik komprehensif yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan? mohon dijelaskan!
- c. Apakah ada tantangan terkait dengan fasilitas, sarana prasarana, atau hubungan dengan institusi eksternal (misalnya rumah sakit, klinik) yang mengganggu proses pembelajaran? mohon dijelaskan!

Solusi masalah Manajemen pembelajaran Praktik Klinik Komprehensif dalam Menentukan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Kebidanan

- a. Apa solusi yang telah diterapkan untuk mengatasi masalah internal yang menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam praktik klinik kebidanan? Misalnya, apakah ada langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan komunikasi antara mahasiswa, dosen, dan CI untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar yang lebih aktif dan reflektif?
- b. Bagaimana solusi yang diterapkan untuk mengatasi masalah eksternal terkait dengan koordinasi dan komunikasi antara pihak internal (dosen, mahasiswa, CI) dan institusi eksternal (seperti rumah sakit, klinik, atau lembaga terkait lainnya)?

Dampak Solusi masalah Manajemen pembelajaran Praktik Klinik Komprehensif dalam Menentukan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Kebidanan

- a. Apakah ibu merasa solusi tersebut meningkatkan kualitas bimbingan yang diberikan, terutama dalam menilai kemampuan berpikir kritis mahasiswa selama praktik klinik?
- b. Bagaimana solusi yang diterapkan dalam manajemen pembelajaran praktik klinik berdampak pada pencapaian mutu lulusan di perguruan tinggi?
- c. Apakah solusi ini membantu perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan

kompetensi klinis yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan profesi kebidanan?

Penutup

- a. Adakah saran atau rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelitian ini?
- b. Terima kasih atas kesempatan dan kesediaan Ibu dalam memberikan wawasan yang mendalam untuk penelitian ini. Informasi yang diberikan sangat membantu dan akan saya jaga kerahasiaannya dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

d. Pedoman Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu (Yusuf, 2017: 391-392). Dokumen bisa berupa gambar, foto, biografi, tulisan dan cerita. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017: 227). Dalam penelitian ini menggunakan dokumen pribadi. Dokumen pribadi yang dipakai dalam penelitian berupa pengalaman informan secara tertulis.

Pedoman studi dokumentasi dalam penelitian ini mencakup informasi dokumentasi sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Pedoman Studi Dokumentasi

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Hasil Studi Dokumentasi		Catatan Lapangan
			Ada	Tidak	
1.	Perencanaan manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta	1. Visi Misi			
		2. Penyusunan rencana pembelajaran: a. Buku kurikulum b. Rencana Pembelajaran Semester			

	dan STIKes Salsabila Serang	c. Kalender akademik d. Jadwal praktek klinik e. SOP Praktik klinik			
		3. Penyusunan rencana kerja praktik klinik: a. Penyusunan rencana kegiatan b. Jadwal kegiatan c. Kegiatan pemeliharaan			
		4. SDM: a. Perencanaan SDM mengetahui jumlah dan pemanfaatan SDM b. Standar SDM dosen dan CI c. Rekrutmen SDM d. Pengembangan SDM e. Penilaian kinerja SDM			
		5. Dosen akademik dan CI: a. Jenjang pendidikan b. Pendidikan linear dengan bidang keilmuan c. Kompetensi yang dimiliki d. Pengalaman praktek di pelayanan sebagai bidan pelaksana			
		6. Penyediaan biaya: a. Perencanaan anggaran setiap tahunnya dan pertanggungjawabannya harus secara transparansi disajikan dalam bentuk laporan keuangan.			
		7. Sarana dan prasarana:			

		a. Sarana: kecukupan, jenis alat simulasi, media saat ujian praktek, perbandingan alat dan jumlah mahasiswa, pemeliharaan alat dan data inventaris. b. Prasarana: jumlah ruangan, ruang pengelola, ruang latihan praktik mahasiswa, ruang dosen, ruang kelas			
		8. Rencana penilaian untuk keberhasilan proses pembelajaran: a. Jadwal pelaksanaan penilaian b. Metode penilaian c. Instrumen penilaian: <i>attitude</i>, <i>knowledge</i>, dan <i>psikomotor</i> d. Jenis penilaian e. Mekanisme dan prosedur penilaian f. Kelulusan mahasiswa			
2.	Pengorganisasian manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang	1. Struktur organisasi 2. Uraian tugas 3. Surat tugas 4. SOP sistem kerja 5. SOP penjadwalan 6. MoU			
3.	Pelaksanaan manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif	1. Visi misi 2. Pembelajaran: kurikulum, RPS			

	dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang	3. Rencana kerja 4. SDM 5. Dosen akademik dan CI 6. Penyediaan biaya 7. Penyediaan sarana dan prasarana 8. Penilaian			
4.	Penilaian manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang	1. Ketersediaan SDM 2. Dosen dan CI 3. Sarana prasarana 4. Sistem penilaian hasil praktik klinik komprehensif yang diperoleh mahasiswa, nilai batas lulus dan rata-rata nilai IPK. 5. Teknik penilaian menggunakan wawancara dan dokumen pendukung 6. Tindak lanjut penilaian, RTL pada masalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian			
5.	Masalah manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang	1. Masalah internal 2. Masalah eksternal			
6.	Solusi dari masalah manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam	1. Solusi internal 2. Solusi eksternal			

	menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang				
7.	Dampak pemecahan masalah manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang	2. Dampak positif 3. Dampak negatif			

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan Stikes Salsabila Serang. Institusi ini dipilih secara khusus karena memiliki karakteristik yang unik dan beragam serta sudah mulai menerapkan pembelajaran komprehensif. Dengan memilih kedua institusi ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pembelajaran praktik klinik komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam bagaimana perbedaan karakteristik institusi dapat memengaruhi keberhasilan dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah institusi pendidikan kebidanan yang terlibat dalam pembelajaran praktik klinik komprehensif, yaitu STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang. Subjek penelitian yang dijadikan informan dalam penelitian ini adalah:

- a. **Ketua Program Studi (Kaprodi)** Diploma III kebidanan di kedua institusi, dimana kaprodi yang membawahi langsung pengelolaan kegiatan prodi kebidanan dalam model pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan.
- b. **Dosen** yang ada di kedua institusi berdasarkan kriteria pemilihan, yaitu memiliki kualifikasi akademik dan latar pendidikan sesuai dengan bidang keilmuannya yaitu pendidikan bidan; memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugasnya; memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya.
- c. **Pembimbing Lapangan (CI)** yang sudah bekerja sama dengan kedua institusi berdasarkan kriteria pemilihan yaitu memiliki kualifikasi akademik dan latar pendidikan sesuai dengan bidang keilmuannya yaitu pendidikan bidan, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugasnya; memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya.
- d. **Mahasiswa** dipilih untuk melakukan *Triangulasi* data mengenai implementasi model pembelajaran praktik klinik komprehensif, bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dosen saat mengajarkan praktik, bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, bagaimana metode pendampingan yang dilakukan CI di wahana praktik.

D. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

1. Tahap *Orientasi*

- a. Mengidentifikasi Masalah

Pada tahap persiapan ini yang dilaksanakan oleh peneliti adalah dengan mempersiapkan ijin penelitian, dan kemudian mempersiapkan instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ijin penelitian telah penulis dapatkan dari Universitas Islam Nusantara untuk melaksanakan penelitian di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan di STIKes Salsabila

Serang. Surat dikirimkan oleh penulis ke lokasi penelitian dan melaksanakan observasi awal.

Sebelum itu, penulis memformulasikan masalah apa saja yang harus ditemukan solusinya. Pada tingkatan ini peneliti akan menciptakan sebuah formulasi atau rumusan masalah yang berlandaskan masalah yang telah diketahui untuk dicari solusinya. Pada tahap ini peneliti akan membuat ruang lingkup masalah sehingga penggunaannya bisa lebih terfokus.

b. Melangsungkan Tahap Studi Pendahuluan

Misi dari tahap ini adalah untuk menghimpun data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Ini berfungsi agar akar masalah bisa diketahui secara terperinci. Informasi yang akan diperoleh nantinya akan dicatat dalam kerangka teori yang nantinya akan berguna untuk pengolahan data dan triangulasi, apakah benar atau salah. Studi ini bisa dilaksanakan dengan studi referensi kepustakaan, studi dokumen dan studi lingkungan.

2. Tahap *Explorasi*

Tahap *explorasi* dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi awal terkait manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di institusi yang menjadi objek penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan pendekatan kepada subjek penelitian, seperti Kaprodi, Dosen, CI, mahasiswa.

Tahap ini dimulai dari pengumpulan data awal mengenai pembelajaran praktik klinik komprehensif yang diterapkan di masing-masing institusi. Peneliti mengkaji dokumen-dokumen yang tersedia, seperti buku kurikulum, kalender akademik sampai ke penilaian. Selanjutnya peneliti melakukan observasi untuk memahami bagaimana proses pembelajaran dilakukan. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran, termasuk masalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Wawancara pendahuluan dengan para responden, peneliti memperoleh gambaran awal mengenai struktur organisasi dalam proses, mekanisme serta penilaian yang dilakukan untuk memastikan pembelajaran sesuai dengan panduan yang sudah dibuat. Tahap eksplorasi ini sangat penting dalam menentukan fokus penelitian selanjutnya dan membantu peneliti untuk merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik berdasarkan temuan awal di lapangan.

3. Tahap *Member Check*

Tahap *member check* merupakan langkah penting dalam memastikan validitas dan kredibilitas data yang diperoleh selama penelitian. Pada tahap ini, peneliti memberikan kesempatan kepada subjek penelitian untuk meninjau kembali hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang telah dianalisis.

Dalam tahap ini, peneliti menyampaikan kembali temuan-temuan awal kepada para responden untuk mendapatkan konfirmasi dan klarifikasi atas data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti terhadap informasi yang disampaikan oleh responden sudah sesuai dengan apa yang dimaksudkan. *member check* juga berfungsi untuk memperbaiki kemungkinan adanya kesalahan penafsiran atau data yang kurang akurat.

Proses *member check* dilakukan dengan cara melakukan pertemuan atau diskusi dengan responden utama dari masing-masing institusi. Hasil wawancara dan studi dokumentasi yang telah dianalisis sebelumnya disajikan dalam bentuk ringkasan, dan responden diberikan kesempatan untuk menambahkan, mengoreksi, atau memberikan klarifikasi atas informasi yang disampaikan. Selain itu, peneliti juga memeriksa kembali kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan pengalaman dan kondisi nyata di lapangan yang dialami oleh responden.

Proses *member check* dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan validitas dan akuntabilitas hasil penelitian, karena setiap data dan temuan telah melalui proses verifikasi oleh pihak terkait. Selain itu, tahapan ini juga

memperkuat hubungan kepercayaan antara peneliti dan responden serta mendorong tercapainya obyektivitas hasil penelitian.

E. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setiap tahap ini saling berkaitan dan bertujuan untuk menghasilkan analisis yang sistematis dan valid terkait dengan manajemen pembelajaran praktik klinik komprehensif dalam menentukan kemampuan berpikir kritis mahasiswa kebidanan di STIKes Abdi Nusantara Jakarta dan STIKes Salsabila Serang.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Kaprodi, Dosen, CI, dan Mahasiswa untuk mendapatkan pandangan langsung terkait pembelajaran praktik klinik komprehensif di Institusi. Data yang dikumpulkan dalam tahap ini bersifat kualitatif dan menggambarkan bagaimana pembelajaran praktik klinik komprehensif yang dilakukan di institusi masing-masing.

2. Reduksi Data

Tahap setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilih, memfokuskan, dan mengabstraksikan data mentah yang telah diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, data yang tidak relevan atau berlebihan disaring, sementara data yang berkaitan langsung dengan tujuan penelitian disusun dan dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori tertentu. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk memastikan bahwa hanya data yang relevan dan signifikan yang dianalisis lebih lanjut.

3. Penyajian Data

Tahap setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data yang telah diringkas dan dikelompokkan akan disajikan dalam bentuk naratif, tabel, atau bagan agar mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Penyajian data yang baik memungkinkan peneliti untuk melihat pola-pola, hubungan, dan tren yang muncul dari hasil penelitian.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini didasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data yang dikumpulkan. Untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil valid dan dapat dipertanggungjawabkan, dilakukan verifikasi melalui proses triangulasi, *member check*, dan pemeriksaan ulang terhadap data dan temuan yang diperoleh. Verifikasi ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan.

F. Keabsahan Data Hasil Penelitian

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan empat kriteria utama yaitu kredibilitas data, transferabilitas data, dependabilitas data, dan konfirmabilitas data. Keempat kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya, dapat diterapkan dalam konteks lain, serta akurat dan bebas dari bias.

1. Kredibilitas Data

Kredibilitas data merujuk pada sejauh mana data yang dikumpulkan mencerminkan realitas yang sebenarnya di lapangan. Untuk meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian ini, digunakan beberapa strategi, di antaranya adalah triangulasi data, *member check*, dan observasi berkepanjangan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (observasi, wawancara dan studi dokumentasi) untuk memastikan konsistensi informasi. *Member check* dilakukan dengan meminta responden untuk meninjau kembali hasil wawancara dan observasi untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan maksud mereka.

Observasi berkepanjangan juga membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai pembelajaran praktik klinik

komprehensif di institusi masing-masing yang diteliti, sehingga memperkuat kredibilitas data yang dikumpulkan.

2. Transferibilitas Data

Transferibilitas data mengacu pada sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada konteks lain yang serupa. Untuk memastikan transferabilitas, peneliti mendokumentasikan secara rinci karakteristik institusi yang menjadi objek penelitian, termasuk latar belakang pembelajaran praktik komprehensif, struktur organisasi, serta konteks sosial dan kultural yang mempengaruhi implementasi pembelajaran. Dengan demikian, peneliti lain dapat menilai apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi atau konteks yang berbeda namun memiliki karakteristik yang serupa ataukah tidak.

3. Dependabilitas Data

Dependabilitas mengacu pada konsistensi hasil penelitian jika penelitian diulang dalam kondisi yang sama. Untuk memastikan dependabilitas, peneliti mendokumentasikan secara rinci setiap tahapan proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Dengan catatan yang jelas dan terstruktur ini, peneliti lain dapat mengikuti proses yang sama dan mendapatkan hasil yang konsisten. Dependabilitas juga dijamin melalui *audit trail*, yaitu dengan menyimpan semua data mentah dan catatan lapangan yang dapat diperiksa oleh pihak eksternal untuk mengevaluasi proses penelitian yang dilakukan.

4. Konfirmabilitas Data

Konfirmabilitas mengacu pada sejauh mana hasil penelitian dipengaruhi oleh data yang dikumpulkan, bukan oleh bias atau kepentingan pribadi peneliti. Untuk memastikan konfirmabilitas, peneliti menjaga agar data yang dihasilkan objektif dan berasal dari temuan di lapangan. Semua interpretasi dan kesimpulan yang diambil harus didasarkan pada bukti-bukti yang dapat diverifikasi. Proses audit juga dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini bebas dari pengaruh subjektivitas peneliti,

sehingga temuan yang dihasilkan dapat diandalkan dan sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan.